



KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH

M Badrun Tanam¹, Nur Khalis², Achmad³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : badruntanam22@gmail.com

Abstract :

The purpose of his research was to determine the Managerial Capabilities of Madrasah Principals in Improving the Quality of Learning at MA APIW. The research method used is qualitative, with data sources: madrasa principals, Islamic religious education teachers and students. Data collection techniques: participant observation, interviews and documentation. After the data is collected, data reduction, data presentation, and data verification are carried out. The results of this study are: Managerial Capabilities of Madrasah Principals in Improving the Quality of Learning at MA APIW, namely the management of educational staff resources has been implemented both at the planning, coaching and development, assessment and compensation stages. Implementation of education personnel resource management such as: planning teachers to teach according to their educational background, at least S.1, skilled in using learning methods and media, developing teacher competence by involving teachers in upgrading and seminars, motivation to continue education, giving awards to outstanding teachers and sanctions for teachers who lack discipline and poor performance, involve teachers in every development of the madrasa, accept and develop ideas and potential that teachers have, carry out direct supervision activities on the activities of the teachers, the results of teacher performance assessments are immediately followed up, give awards and attention to honorary teachers. The conclusion of the study: the implementation of educational staff resource management can improve the quality of Islamic religious education services for students in the Managerial Capabilities of Madrasah Heads in Improving the Quality of Learning in MA APIW.

Keywords: *Managerial Ability of Madrasah Principals, Quality of Learning*

Abstrak:

Tujuan penelitiannya untuk mengetahui Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MA APIW. Metode penelitian yang digunakan kualitatif, dengan sumber datanya: kepala madrasah, guru pendidikan agama Islam dan siswa. Teknik pengumpulan data: observasi partisipasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini adalah: Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MA APIW yaitu manajemen sumber daya tenaga kependidikan telah diimplementasikan baik pada tahap perencanaan, pembinaan dan pengembangan, penilaian dan kompensasi. Impelementasi manajemen sumber daya tenaga kependidikan seperti: merencanakan guru yang mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya, minimal S.1, terampil menggunakan metode dan media pembelajaran, mengembangkan kompetensi guru dngan mengikutsertakan guru dalam penataran dan seminar, motivasi melanjutkan pendidikan, memberikan penghargaan bagi guru berprestasi dan sanksi bagi guru yang kurang disiplin dan kinerjanya yang kurang baik,

mengikutsertakan guru dalam setiap perkembangan madrasah, menerima dan mengembangkan ide dan potensi yang dimiliki guru, melakukan kegiatan supervisi langsung pada kegiatan guru-gurunya, hasil penilaian kinerja guru langsung ditindaklanjuti, memberikan penghargaan dan perhatian pada guru honorer. Kesimpulan penelitian: implementasi manajemen sumber daya tenaga kependidikan dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan agama Islam siswa di Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MA APIW.

Kata Kunci: Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah , Mutu Pembelajaran

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu belajar dan memiliki inisiatif untuk meningkatkan kepuasan pelanggan (peserta didik), karena pendidikan merupakan proses sirkuler yang saling mempengaruhi dan berkelanjutan. Tidak terkecuali dunia pendidikan termasuk Sekolah merasakan tuntutan kondisi tersebut. Banyak perubahan yang harus dilakukan khususnya menyangkut pola-pola manajemen Sekolah selama ini. Oleh karena itu Sekolah dituntut untuk senantiasa merevitalisasi strateginya, guna menjamin kesesuaian tuntutan lingkungan dan persaingan dengan kekuatan internal yang dimilikinya (SA'IDU, 2021). Ketidak mampuan suatu Sekolah dalam merespon peluang dan ancaman eksternal, akan mengakibatkan menurunnya daya saing atau terhambatnya pencapaian kinerja Sekolah. Jika hal ini dibiarkan, maka akan mengancam kelangsungan satuan pendidikan yang bersangkutan. Pada umumnya Sekolah memiliki tujuan, dan untuk mencapainya memerlukan strategi (Rahwati, 2019).

Usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka diperlukan perencanaan strategis atau *Strategic planning*. "*Strategic planning* merujuk pada adanya keterkaitan antara *internal strengths* dengan *external needs*. Dalam hal ini strategi mengandung unsure analisis kebutuhan, proyeksi, peramalan, pertimbangan ekonomis dan finansial, serta analisis terhadap rencana tindakan yang lebih rinci" (Mulyasa, 2022). Dengan implikasi perencanaan yang benar, maka langkah awal dari sebuah tatanan proses manajemen sudah terumus dan terarah dengan baik. Perumusan dan arah yang benar merupakan bagian yang terbesar jaminan tercapainya tujuan. Aplikasi kebutuhan perencanaan strategis dalam pendidikan memang diperlukan (Karnati, 2017). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun manusia seutuhnya (Octavia, 2020). Kepemimpinan kepala madrasah dalam memimpin dan mengelola madrasah menjadi salah satu kunci sukses tercapainya tujuan madrasah. Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di madrasah sangat dipengaruhi oleh kemampuan dari kepala madrasah dalam mengelola setiap komponen madrasah (Latifah, Warisno and Hidayah, 2021). Berhasil atau tidaknya suatu madrasah dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misinya terletak pada bagaimana manajemen dan kepemimpinan kepala madrasah, khususnya dalam menggerakkan dan memberdayakan setiap komponen madrasah salah satunya adalah guru. Selain itu perilaku kepala madrasah juga harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap

para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok (Warisno and Hidayah, 2021).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari perangkat dan elemen yang saling berhubungan. Kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum, sarana, dan prasarana merupakan bagian dari struktur internal sekolah. Semua perangkat tersebut sangat membutuhkan pada kepemimpinan seorang kepala sekolah (Masruroh, Mansur and Wiyono, 2022). Seorang kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di lembaga pendidikan dengan tujuan yang telah ditetapkan salah satunya adalah terbentuknya peserta didik yang berilmu dan berakhlakul karimah (Nurafni et al., 2022).

Untuk mewujudkan salah satu tujuan tersebut maka peran seorang guru sangatlah signifikan, oleh karenanya dibutuhkan para guru yang memiliki kompetensi unggul baik secara keilmuan (kompetensi profesional) maupun kompetensi dalam proses pembelajaran (kompetensi pedagogik), dan kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah memiliki peran yang besar dalam upaya peningkatan kompetensi-kompetensi tersebut. Suka atau tidak, guru akan selalu memainkan peran kunci dalam menentukan baik atau tidaknya seorang siswa menerima pendidikan. Dalam ranah pembangunan bangsa dan negara, guru harus senantiasa berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang prospektif. Guru adalah orang terpenting kedua dalam kehidupan anak setelah orang tua dalam mendidik dan mengawasi mereka menuju tujuan pendidikan dan kehidupan mereka. Karena gurulah yang mempengaruhi kinerja siswa, seorang guru harus senantiasa memiliki dedikasi yang tinggi dan profesi yang dipilihnya bukanlah pekerjaan sampingan. Berdasarkan hal tersebut, kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran penting dalam proses pendidikan (Harapan et al., 2022). Kepala sekolah harus mampu memimpin secara efektif sebagai seorang pemimpin. Perwujudan baik dari kepemimpinan kepala sekolah adalah perpaduan bakat dan pengalaman berkepemimpinan agar siap menghadapi situasi yang berubah-ubah karena didalamnya terjadi hubungan antar manusia yang tidak bisa dihindari (Warisno, 2017). Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dan sumber daya manusia harus memiliki kemampuan menumbuhkan suasana organisasi yang positif di mana seluruh komponen di dalam sekolah dapat saling bekerja sama untuk menggapai tujuan maupun sasaran

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai perspektif fenomenologis. Hal ini sesuai dengan pendapat Denzin dan Lincoln yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Moleong, 2002). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah suatu benda, hal atau orang tempat data variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan (Anggito and Setiawan, 2018). Teknik sampling adalah cara pengambilan sampel dari suatu populasi. Pada penelitian ini penulis

menggunakan teknik *purposive sampling* (Nurdin and Hartati, 2019). Penelitian dilaksanakan di MA APIW.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada tiga teknik yaitu: (1) wawancara; (2) observasi; dan (3) dokumentasi. Teknik analisis data dengan melakukan uji kredibilitas (validitas internal) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas menurut Sugiyono antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member *check* (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, penulis melakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi Ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada. Ada 3 macam Triangulasi diantaranya Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu, ditemukan kepastian data yang lebih kredibel. Secara umum, langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut : Penyajian data, Reduksi data, penarikan kesimpulan (verifikasi) (Miles and Huberman, 2007).

PEMBAHASAN

1. Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Untuk mengetahui kemampuan manajerial Kepala Madrasah dapat diketahui dari kemampuan/keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin pendidikan khususnya di madrasah yaitu meliputi keterampilan (kecakapan konseptual, teknis, kognitif dan keterampilan pendidikan dan pengajaran).

a. Keterampilan Konsep (*conceptual*)

Kemampuan konsep ini dapat dilihat dari bagaimana seorang pemimpin yang dalam hal ini adalah kepala madrasah membuat sebuah konsep pendidikan yang bercirikan kedaerahan dalam artian bahwa kepala madrasah dapat membuat format pendidikan madrasah yang relevan dan diterima masyarakat sekitar, selain itu juga dapat diserap pelaku usaha yang ada disekitar madrasah berada. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, didapat hasil bahwa kepala MA APIW telah membuat konsep yang dituangkan dalam program pendidikan di MA APIW dimana ini dituangkan dari visi dan misi yang dibuat. Program madrasah yakni:

1) Perbaikan dan peningkatan manajemen pendidikan
Manajemen pendidikan meliputi kegiatan akademik dan non akademik. Kegiatan akademik meliputi pengelolaan anak didik menyangkut pengkondisian pra-belajar, proses belajar dan pasca belajar. Kegiatan non akademik terkait dengan manajemen peningkatan lembaga.

2) Peningkatan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai akan mampu meningkatkan prestasi anak didik. Lengkapnya sarana prasarana akan membantu pembelajaran siswa

3) Adanya pengembangan metode pembelajaran

Program Pengembangan metode pembelajaran diawali dengan kegiatan supervise dari Madrasah. Supervisi ini dalam rangka mengevaluasi dan meningkatkan kinerja guru, sehingga anak didik lebih menyenangkan dan menguasai dalam pembelajaran. Selain dari supervisi adalah program yang dilakukan kepala madrasah antara lain diadakannya MGMP, Penataran-penataran yang diadakan di madrasah, studi banding dengan guru di madrasah lain, mengirim guru mengikuti pelatihan profesi guru serta masih banyak yang lainnya. Ini semua adalah salah satu cara kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas mutu pembelajaran di MA APIW.

4) Peningkatan kinerja guru dan karyawan

Pendidik dan tenaga kependidikan berperan sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Masing-masing saling melengkapi karena terkait dengan manajemen pendidikan. Dengan peningkatan kinerja ini, guru dan karyawan bisa lebih baik dalam melayani kebutuhan anak didik. Peningkatan kinerja guru dan karyawan ini dapat dilakukan dengan cara memberikan sanksi pada guru dan karyawan yang tidak disiplin, selalu mengawasi dan mengecek kehadiran semua personil yang ada di madrasah dengan cara melihat absen mereka dan sekarang lebih jauh lagi dengan diadakannya Print Pinger.

5) Meningkatnya komunikasi madrasah-keluarga

Kerjasama madrasah dan keluarga sangat diperlukan dalam membentuk karakter anak didik. Kerjasama ini mampu membangun anak didik secara mental khususnya, sehingga anak didik dapat menjadi anak yang memegang teguh nilai-nilai moral.

6) Adanya peran masyarakat dalam pendidikan

Masyarakat adalah entitas dinamis yang memegang peran penting dalam hidup atau matinya sebuah lembaga. Kerjasama dan peningkatan kepercayaan terhadap lembaga pendidikan akan memperbesar lembaga pendidikan itu sendiri. Disamping itu, peran masyarakat sangat besar mengingat bahwa perkembangan anak didik -sangat besar dipengaruhi oleh lingkungan

7) Peningkatan nilai raport dan perilaku siswa

Prestasi siswa tercermin dalam nilai dalam raport. Nilai raport ini tidak hanya sekedar nilai kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Arab pendidikan yang dimaksud disini kemudian adalah optimalnya kecerdasan- kecerdasan siswa

8) Peningkatan prestasi siswa

Eksistensi lembaga dan siswa penting untuk ditunjukkan, disamping meningkatkan semangat dan kinerja lembaga, mencapai prestasi tertentu akan membuat lembaga pendidikan dapat meningkat.

Jadi jelas bahwasanya jika dilihat dari keterampilan konsep yang dimiliki oleh kepala MA APIW ini sudah baik dimiliki, dimana kepala madrasah dapat

membuat sebuah konsep yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pengajaran di madrasah yang dipimpinnya.

b. Keterampilan Kemanusiaan

Keterampilan kemanusiaan ini berkaitan erat dengan bagaimana kepala madrasah mengadakan hubungan dengan sesama manusia disekitar madrasah, berkaitan dengan kerjasama dengan orang lain. Kemampuan untuk memberikan bantuan dan bekerjasama dengan orang lain, maupun kelompok untuk mencapai tujuan organisasi (madrasah yang lebih efisien dan efektif). Hasil penelitian yang penulis lakukan dengan hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan kemanusiaan didapat hasil bahwa kepala MA APIW telah memiliki keterampilan kemanusiaan, hal ini terlihat dari bagaimana kepala madrasah melakukan kerjasama dengan orang tua dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. ini dilakukan oleh kepala madrasah dengan mengoptimalkan peran Komite Madrasah agar dapat memberikan saran maupun masukan dalam pengembangan mutu pembelajaran, juga dengan memaksimalkan orang tua siswa yang memiliki kekayaan yang lebih dalam membantu pendidikan sehingga dapat berjalan dengan baik. Selain itu kepala madrasah juga melakukan kerjasama dengan para guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, ini dilakukan dengan melakukan rapat rutin dan juga pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada guru sehingga diharapkan guru dapat lebih baik lagi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan dari itu akan memperbaiki mutu pembelajaran di MA APIW. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa dari segi keterampilan kemanusiaan (hubungan dengan sesama manusia) ini kepala madrasah telah melakukannya dengan baik.

c. Keterampilan/kecakapan Teknis

Jika dilihat dari keterampilan/kecakapan teknis kepala madrasah yang ada di MA APIW telah memiliki keterampilan yang baik, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang penulis lakukan dimana kepala madrasah memiliki pengetahuan khusus dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan baik, kemudian dalam melaksanakan kegiatan juga dilakukan dengan baik ini terbukti dengan telah disusuminya visi/misi madrasah kemudian dari visi dan misi yang telah dibuat kepala madrasah menentukan tujuan pendidikan di MA APIW, kepala madrasah juga membuat program dari visi dan misi yang telah dibuatnya. Jadi jika kita lihat keterampilan kepala MA APIW dalam hal teknis ini sudah baik sehingga apabila beliau menerapkan di madrasah yang dipimpinnya akan membawa pengaruh kepada perbaikan mutu pembelajaran. Selain dari 3 keterampilan yang di tekankan oleh Handayani di atas penulis juga menambahkan 2 keterampilan tambahan yang di kemukakan oleh Ghazali ahamad dkk yaitu:

d. Keterampilan pendidikan dan pengajaran

Dalam hal keterampilan pendidikan dan pengajaran ini dapat dilihat dari penguasaan kepala madrasah yang berkaitan dengan pengetahuan tentang

belajar mengajar. Dalam penelitian ini penulis meneliti kepala MA APIW, dimana dari hasil penelitian yang penulis lakukan didapat hasil bahwa kepala madrasah memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, ini penulis ketahui dari hasil observasi berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh kepala madrasah. Karena selain menjadi kepala madrasah beliau juga mengajar di dalam kelas agar dapat menjadi contoh bagi guru-guru yang lainnya, dari pengajaran yang dilakukan diketahui bahwa dalam mengajar kepala madrasah menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, kemudian jika dilihat dari persiapan yang digunakan oleh kepala madrasah dimana sebelum mengajar kepala madrasah membuat perencanaan yang meliputi program tahunan, semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran, selain itu juga kepala madrasah dalam mengajar menyampaikan materi dengan baik dan dapat dipahami oleh siswa sehingga siswa paham terhadap materi yang diajarkan oleh kepala madrasah.

e. Keterampilan kognitif

Jika dilihat dari keterampilan kognitif yang dimiliki oleh kepala madrasah, ini dapat diketahui dari kemampuan dan pengetahuan yang bersifat intelektual. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut, dari hasil penelitian yang penulis lakukan didapat hasil bahwa dari segi kognitif, kepala MA APIW telah memiliki kognitif yang baik, ini terbukti dari visi dan misi yang dibuat, tujuan dan program kerja yang dibuat, selain itu dilihat dari ijazah yang dimilikinya. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa pengetahuan kognitif yang dimiliki oleh kepala MA APIW sudah baik. Dengan demikian jika dilihat dari kemampuan manajerial kepala madrasah yang ada di MA APIW Desa Ujung Gunung Ilir Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang juga sudah baik dimiliki dan dilakukan oleh kepala madrasah.

1. Mutu Pembelajaran di MA APIW

Guru dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis karena akan berkaitan dengan pengelolaan 4 komponen kunci lainnya. Atas dasar hal tersebut maka kunci peningkatan mutu pembelajaran sesungguhnya berada pada kualitas yang dimiliki oleh guru, selain itu untuk meningkatkan mutu pembelajaran dapat dilihat dari input, proses, dan output yang ada di MA APIW.

a) Input

Jika dilihat dari input yang ada di MA APIW didapat data bahwa terjadi peningkatan dari tahun ke tahun, ini menunjukkan manajemen kepala madrasah dalam mencari input jika dilihat dari segi jumlah siswa baru sudah baik, kemudian jika dilihat dari kesesuaian lulusan yang mendaftar di MA APIW didapat keterangan bahwa dari penerimaan siswabarbaru. Ini menunjukkan kesesuaian antara lulusan yang mendaftar dengan MTs ini hanya 45 saja, dan ini mungkin yang menjadi salah satu kendala dalam peningkatan mutu pembelajaran di MA APIW Proses Belajar Mengajar

Di MA APIW dilihat dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh

guru tidak terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa, lebih banyak guru yang aktif mengajar, sedangkan siswa banyak yang pasif, hal ini mungkin disebabkan oleh kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, dimana guru hanya menggunakan metode mengajar ceramah dan tanya jawab saja tanpa dibarengi dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkannya sehingga siswa kurang tertarik dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru, hal ini didapat dari hasil wawancara dengan Andini Sulistyowati siswa kelas XI MA APIW, dimana dia mengatakan didalam kelas tidak terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa, karena guru yang lebih aktif mengajar sedangkan siswa pasif mendengarkan pelajaran dari guru, siswa juga kurang tertarik dengan metode yang digunakan oleh guru sehingga lebih banyak yang pasif dari pada yang aktif.

b) Output

Keberhasilan madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat dilihat dari mutu lulusan, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotomya, jika dilihat ketiga ranah tersebut, di MA APIW sudah bisa dikatakan baik, ini terlihat dari siswa yang lulus mengikuti Ujian Nasional, dimana semua siswa dapat lulus semuanya walaupun dengan nilai yang paspasan saja, akan tetapi untuk menilai baik atau tidaknya mutu lulusan juga harus dilihat dari dapat atau tidaknya siswa menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi atau tidak. Jika dilihat dari hal tersebut ada beberapa siswa yang tidak bisa melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi lagi, dari sini terlihat bahwa dari mutu lulusan ini masih perlu ditingkatkan lagi.

c) Guru

Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan proses pendidikan. Ditangan Guru-lah cita-cita pembangunan pendidikan nasional, kurikulum nasional, visi-misi lembaga penyelenggara pendidikan hingga visi-misi madrasah dapat terwujud. Guru yang baik akan mampu mengoptimalkan seluruh potensi sumber dan media belajar yang ada di MA APIW mereka belum seoptimal mungkin melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dimana, masih ada guru yang tidak membuat persiapan mengajar, masih ada guru yang mengajar hanya menggunakan 1 buku mata pelajaran yang dari dulu dipelajarinya, kemudian masih ada guru yang tidak melaksanakan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar dan juga ada guru yang tidak mengembangkan metode dan media pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran yang diajarkannya.

d) Penyediaan dan pengembangan Sumber dan Media Belajar

Pembelajaran bermakna akan berlangsung jika siswa terlibat secara aktif dalam menemukan konsep melalui pengalaman langsung dengan media dan sumber belajar. Kenyataan di lapangan diketahui bahwa madrasah telah memprogramkan kegiatan diantaranya secara bertahap sedang dalam proses perwujudan learning resources center di setiap unit. Penataan perpustakaan, laboratorium, dan media pembelajaran secara bertahap pula terus dikembangkan. Kedepan perpustakaan diharapkan menjadi sebuah tempat penyediaan sumber belajar

yang lengkap dan tidaksemeta bersifat aktif. Perpustakaan diharapkan mampu merancang progam yang mengarah pada pembentukan budaya belajar sehingga terbentuk learner society. Namun semua itu kurang dimanfaatkan oleh guru sehingga siswa banyak yang tidak memanfaatkan perpustakaan, laboratorium dan media pembelajaran yang ada untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

e) Pengelolaan lingkungan belajar

Salah satu prinsip dari teori behaviourisme ialah lingkungan berpengaruh dalam perubahan perilaku. Paling sederhana dapat dilihat bahwa siswa tidak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika lingkungan belajar tidak tertata dengan baik. Kelas-kelas diharapkan terkelola dengan baik dengan lebih banyak menampilkan infonnasi yang bersifat mendidik dan memberikan motivasi belajar. Dalam konteks ini maka semua siswa, guru dan karyawan diharapkan senantiasa menjaga dan mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif.

f) Pengontrolan mutu proses pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan aktivitas yang menjadi sentral pendidikan di madrsah. Menyadari hal ini maka pengontrolan mutu pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk dilaksanakan. Dalam kaitan dengan hal ini maka, madrasah memberikan kebijakan agar semua guru paham mengalami supervisi terjadwal maupun supervisi tidak terjadwal yang dilakukan oleh Kepala madrasah, wakil Kepala madrasah maupun Bagian Akademik. Supervisi dilakukan bukan semata terhadap pelaksanaannya, namun dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi tidak luput dari supervisi. Dengan terselenggaranya supervisi yang baik dan optimal maka diharapkan terjadi proses peningkatan mutu pembelajaran melalui pendampingan yang dilakukan kepada guru dan ini telah dilakukan oleh kepala madrasah, akan tetapi masih ada guru yang tidak membuat perencanaan, ketika mengajar masih sering keluar kelas dan juga banyak mengobrol dengan kawan dikantor.

g). Pembinaan siswa

Ujung dari proses pembelajaran ialah terbentuknya pengetahuan, sikap dan perilaku positif dalam diri siswa. Oleh karena itu faktor siswa dalam penataan dan peningkatan mutu pembelajaran tidak dapat diabaikan. Penanaman sikap disiplinbelajar, tertib dalam pelaksanaan, tuntas dalam pekerjaan dan beramal baik dalam keseharian merupakan hal-hal positif dalam pembelajaran di kelas. Pelibatan siswa dalam penigkatan mutu pembelajaran tidak semata terkait dengan kedisiplinan dan sikap selama pembelajaran namun juga dilakukan penanaman motivasi belajar melalui intervensi aspek internal dan eksternal siswa. Terkait intervensi aspek internal siswa, madrsah melakukan kegiatan seperti Achievment Motivation Training dan pembinaan rutin.

2. Faktor penghambat peningkatan mutu pembelajaran di MA APIW

Untuk mengetahui faktor penghambat peningkatan mutu pembelajaran penulis meneliti guru dan kepala madrasah yang ada di MA APIW, dari hasil penelitian yang penulis lakukan maka didapat hasil bahwa yang menjadi penghambat peningkatan mutu pembelajaran yang ada di MA APIW adalah: Input Siswa, Kemampuan Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemauan Guru dalam Membuat Perencanaan Pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan uraian yang telah dikemukakan diatas, dapat diambil beberapa kesimpulan Berdasarkan hasil analisis data pada Bab IV dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Kemampuan Manajerial Kepala MA APIW sudah baik, ini dilihat dari keterampilan / Kecakapan Teknis, keterampilan kemanusiaan, Keterampilan teknis, keterampilan kognitif dan keterampilan pendidikan dan pengajaran. Sedangkan Mutu Pembelajaran di MA APIW masih kurang baik dilakukan oleh guru, dimana guru yang ada di dalam mengajar masih banyak yang menggunakan cara konvensional dalam artian mengajar di kelas dengan memanfaatkan metode ceramah untuk menerangkan materi pelajaran yang diajarkan, selain itu guru juga kurang dalam memanfaatkan sumber dan sarana belajar mengajar sehingga mutu pembelajaran masih kurang baik, selain itu juga berasal dari input dimana input yang masuk MA APIW. Adapun faktor penghambat peningkatan mutu pembelajaran di MA APIW adalah kurang sesuainya input yang dimana masih banyak siswa yang masuk berasal dari SMP bukan dari MTs, kurang mempunyai guru yang memanfaatkan teknologi informasi dan juga kemauan yang kurang dalam membuat perencanaan pembelajaran dan juga dalam mengadakan evaluasi belajar mengajar, sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kurang dapat diterima oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Harapan, E., Ahmad, S., & MM, D. (2022). *Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada-Rajawali Pers.
- Karsono, K. (1996) 'Karsini Karsono, Pengantar Metodologi Riset Sosial,(Bandung: Alumni, 1996)', *Bandung: Alumni*.
- Karnati, N. (2017). Implementasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan berbasis sekolah dalam peningkatan mutu sekolah dasar di kota bekasi. *Parameter*, 29(2), 185–191.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MA NURUL ISLAM JATI AGUNG. *Jurnal Muhtadiin*, 7(02), 70–81.
- Masruroh, M., Mansur, R., & Wiyono, D. F. (2022). MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 03 JABUNG MALANG. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 83–94.
- Moleong, L. J. (2002) 'Metodologi penelitian kualitatif'.
- Masri Singarimbun, M. (1989) 'Proses Penelitian, dalam Masri Singarimbun dan

- Sopian Effendi', *Metode Penelitian Survey, Jakarta: LP3S*.
- Nurafni, K., Saguni, F., & Hasnah, S. (2022). Pengaruh Kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 44-68.
- Octavia, S. A. (2020) *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Purba, S., Subakti, H., Cendana, W., Cecep, H., Simarmata, W. F., Tanjung, R., Harianja, J. K., Fahmi, A. I., Thahura, F., & Chamidah, D. (2021). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahwati, D. (2019). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 13-24.
- SA'IDU, N. U. R. (2021). Persepsi Kepuasan Masyarakat Terhadap Kualitas Layanan Pendidikan Madrasah Binaan Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang Tahun 2021. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(3), 169-177.
- Sugiyono, D. (2013) 'Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D'.
- Warisno, A. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung.
- Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 29-45.